

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang penuh dinamika dan berkembang, perubahan atau perkembangan pendidikan ditujukan untuk mengarah kepada suatu keberhasilan memperoleh mutu atau kualitas. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pemikiran ini terus dikembangkan dan diarahkan untuk penyempurnaan atau perbaikan pendidikan menengah kejuruan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan, perlu terus menerus dilakukan, dan diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan profil kerja, perkembangan dunia usaha, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu dan teknologi.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, kita terus melakukan berbagai evaluasi tentang keadaan masa lalu dan merasakan keadaan kondisi saat ini, seperti dinyatakan oleh Anwar (2004 : 1) bahwa persiapan sumber daya manusia (SDM) merupakan kunci memetik kemenangan dalam persaingan era globalisasi. Kemampuan untuk menyiapkan atau membangun hal ini hanya dapat diperoleh melalui pendidikan, pendidikan adalah sarana bagi suatu negara untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam mengikuti perkembangan dunia. Oleh karena itu pendidikan patut memperoleh perhatian

utama dalam memperbaiki kualitas manusia, kalau tidak, suatu bangsa akan ketinggalan dengan bangsa lain di dunia, lebih-lebih pada percaturan dunia yang menggunakan teknologi canggih dan serba tanpa batas Hadiyanto (2004:26). Dalam upaya ke arah perbaikan pendidikan Priowirjanto (2005:1) mengemukakan:

Mutu hasil pendidikan setidaknya tergantung pada arah dan tujuan pendidikan yang dituangkan dalam dokumen kurikulum dan sangat terkait dengan keterlaksanaan program pendidikan yang dipengaruhi faktor tenaga pendidikan, proses pembelajaran serta beberapa pendukung antara lain seperti fasilitas, bahan praktek, manajemen sekolah, lingkungan iklim kerja dan kerjasama industri.

Sekolah sebagai organisasi yang menggerakkan sumber daya yang ada dengan melakukan kerja sama terhadap sejumlah personil. Pendapat Priowirjanto dipertegas oleh Syafaruddin (2002 : 7) mengatakan bahwa peran manajemen pendidikan hingga dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa kita tentu saja manajemen yang berorientasi meningkatkan mutu pendidikan, adalah kebutuhan hari ini untuk menjawab tantangan masa depan.

Pendapat tersebut mendorong Direktorat Dikmenjur memperbaiki pengelolaan sekolah kejuruan di masa mendatang. Selanjutnya, Priowirjanto Hari G (2004 : 1) mengatakan :

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan mempunyai program untuk memotivasi penerapan prinsip-prinsip Sistem Manajemen Mutu. Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2000 adalah sistem yang ditetapkan oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan di bidang mutu sesuai persyaratan dalam memenuhi tuntutan dan kepuasan pelanggan.

Dengan demikian penekanan program SMM di SMK merupakan kegiatan perbaikan sistem manajemen SMK dengan menerapkan seluruh persyaratan-persyaratan yang ada pada dokumen ISO 9001 : 2000. Arah pengembangan adalah pendekatan suatu proses, peningkatan untuk kerja berkesinambungan berdasarkan prinsip manajemen.

Arah kebijakan perbaikan mutu menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) pasal 35 disebut bahwa :

1. Standar Nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.
2. Standart Nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.
3. Pengembangan standart nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu pada standarisasi, penjamin dan pengendalian mutu pendidikan.

Selanjutnya dalam rangka melaksanakan ketentuan pasal 35 Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah telah mengeluarkan peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai perangkat pendukung mengenai tujuan melengkapi kekurangan serta memuat detail ketentuan pelaksanaan undang-undang dimaksud, dengan harapan dapat memacu pengelola, penyelenggaraan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu.

Walaupun usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan telah dilaksanakan oleh pemerintah, namun gejala-gejala menunjukkan bahwa permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan masih cukup kompleks dan rumit. Masalah tersebut antara lain adalah sebagai berikut S. Arcaro Jerome (2005) mengemukakan bahwa :

Kesulitan utama yang dihadapi para profesional pendidikan sekarang ini adalah ketidakmampuan menghadapi "sistem yang gagal" sehingga menjadi tabir para profesional pendidikan sekarang ini untuk mengembangkan atau menetapkan proses baru pendidikan yang akan memperbaiki mutu pendidikan.

Namun dari sudut manajemen soal produktivitas Sumber Daya Manusia lebih sentral dan lebih mengundang pemikiran, selanjutnya Hadianto (200 : 41) mengemukakan bahwa usaha memperbaiki kualitas sumber daya manusia Indonesia, pemerintah Indonesia melaksanakan keinginan reformasi dan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Permasalahan produktivitas sumber daya manusia tersebut terjadi hampir di semua tingkat dan jenis pendidikan kita khususnya di dalam bentuk pendidikan kita, khususnya untuk pendidikan menengah kejuruan bahwa dunia usaha dan industri muncul keluhan bahwa lulusan yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang baik. (Anwar 2004 : 2).

Dari permasalahan tersebut satuan pendidikan yang disebut sebagai organisasi perlu meninjau aspek kepemimpinan kepala sekolah untuk memperoleh mutu yang ditetapkan. Pada hakekatnya kepemimpinan yang statis mutlak ditinggalkan dan diharapkan kepala sekolah melakukan

kepemimpinan kondisional untuk menyesuaikan perubahan-perubahan yang dapat memperbaiki mutu pendidikan.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan SMK Negeri 8 Medan diperoleh informasi telah mengimplementasikan sistem manajemen mutu berstandar nasional untuk program keahlian Tata Busana, Tata Boga, Tata Kecantikan dan berstandar Internasional program keahlian Akomodasi Perhotelan sejak tahun 2003 dan memperoleh sertifikasi ISO 9001 : 2000 (Quality Management System) dari lembaga TUV Rheinland Group Jakarta pada tanggal 28 Juli 2005. Program ini adalah merupakan standar dan spesifikasi yang digunakan oleh para manufaktur di seluruh dunia. Tetapi untuk sektor jasa, standar dan spesifikasi ini baru saja diperkenalkan. Jauh sebelum ini, kepala SMK Negeri 8 Medan telah melakukan berbagai usaha dalam peningkatan guru (*in service education*), perbaikan kualitas belajar teori dan praktik di industri dalam negeri dan luar negeri. Namun demikian, sejauh ini keahlian lulusan SMK Negeri 8 Medan masih belum sepenuhnya mendapat kepercayaan dari dunia usaha dan industri. Program pengembangan SMK berstandar nasional dan internasional dengan mengadopsi ISO 9001 : 2000 merupakan program era globalisasi yang disiapkan dapat memperoleh lulusan SMK yang memiliki kompetensi yang kompetitif dalam pasar kerja nasional dan internasional.

Setelah masalah belum dapat diatasi, dan mungkin terdapat potensi yang belum dapat dioptimalkan dalam proses diklat maka melalui penelitian

diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan persepsi dunia usaha.

B. FOKUS PENELITIAN

Setelah melakukan observasi umum pada SMK Negeri 8 Medan dalam tugas supervisi maka kondisi sistem manajemen mutu yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah SMK Negeri 8 Medan. Kondisi sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000 dikembangkan dengan visi dan misi kepemimpinan kepala sekolah, wakil manajemen mutu yang mengendalikan operasional dan guru-guru sebagai pelaksana.

Berdasarkan situasi yang ditetapkan, penelitian difokuskan pada “kepemimpinan” kepala sekolah mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 “*Quality Management System (QMS)* dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK Negeri 8 Medan.

C. MASALAH

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah untuk memberdayakan sumber daya sekolah dalam mengimplementasikan sistem manajemen mutu yang dipersyaratkan ISO 9001 : 2000.

2. Bagaimana kepala sekolah melakukan manajerial untuk sistem manajemen Mutu ISO 9001:2000 dalam pengelolaan sumber daya sebagai upaya peningkatan mutu lulusan.
3. Bagaimana kompetensi tenaga kependidikan dan non kependidikan dalam menyesuaikan unjuk kerja dengan model SMM ISO 9001 : 2000.
4. Bagaimana efektifitas penerapan sistam manajemen mutu dalam pelaksanaan proses didikan dan latihan (DIKLAT).

D. TUJUAN

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih konkrit tentang pola pengembangan sistem menejemen mutu ISO 9001 : 2000. Quality Menejemen Sistem (QMS) dalam pengembangan menejemen pendidikan di SMK Negeri 8 Medan. Namun secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Profil kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sumber daya sekolah dalam penerapan SMM ISO 9001 : 2000.
2. Kemampuan manajerial kepala sekolah mengimplementasikan SMM 9001 : 2000 dalam peningkatan mutu lulusan.
3. Kompetensi tenaga kependidikan dan non kependidikan dalam menyesuaikan unjuk kerja dengan model SMM 9001 : 2000.
4. Efektifitas penerapan SMM dalam pelaksanaan proses pendidikan dan latihan (Diktat).

E. MANFAAT

Bila tujuan penelitian dapat diperoleh, maka hasil penelitian akan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu manajemen pada aspek, pengembangan sistem mutu, perencanaan sistem, manajemen kurikulum dan didikan latihan serta pengukuran dan perbaikan terus-menerus.

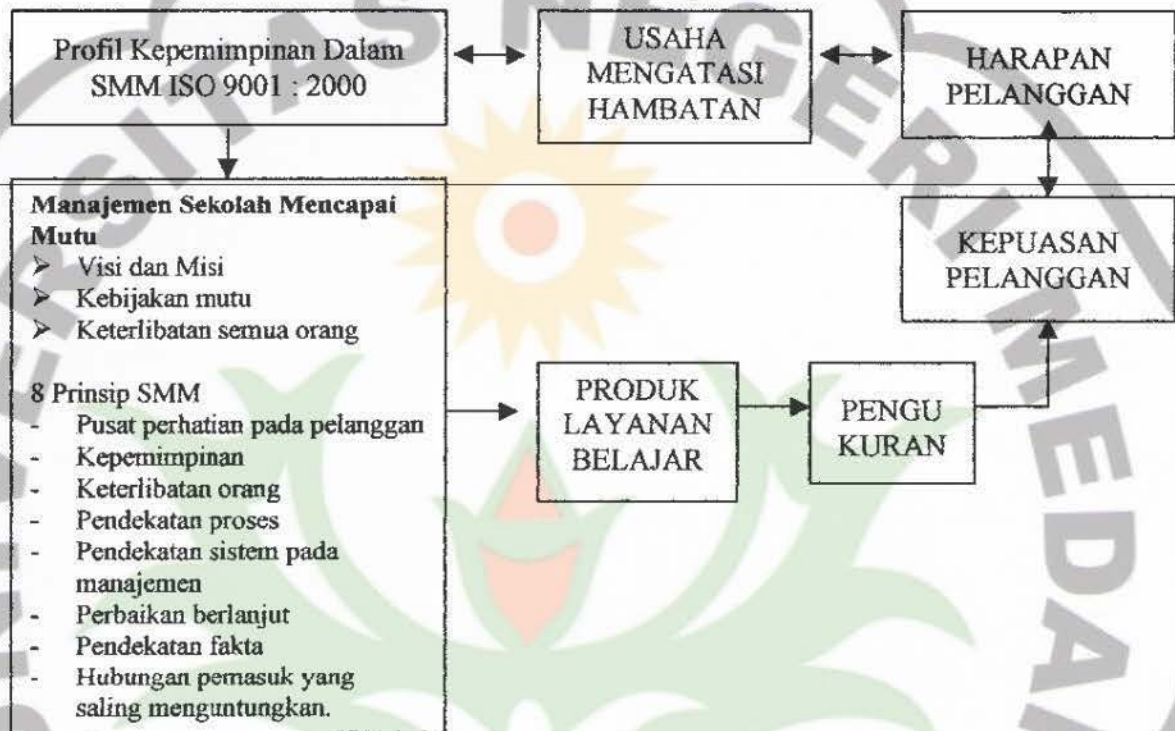
2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengembangkan manajemen mutu penyelenggaraan pendidikan melalui implementasi SMM ISO 9001 : 2000.
- b. Sebagai bahan masukan bagi dunia kerja dan dunia usaha untuk secara bersama-sama meningkatkan kerjasama dalam menyiapkan tenaga kerja siap pakai.
- c. Sebagai bahan pembinaan bagi pengelola pendidikan di kota Medan untuk mengembangkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dalam peningkatan mutu pengelolaan sekolah kejuruan.

F. PARADIGMA PENELITIAN

Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 merupakan pengelolaan manajemen pendidikan yang dapat mengubah perilaku organisasi pendidikan ke arah yang konsisten, komitmen tegas jajaran kepala sekolah,

guru dan karyawan untuk peningkatan kinerja untuk meraih kesadaran mutu. Dengan demikian jaminan pelayanan pembelajaran terhadap siswa akan dapat memperoleh kepuasan belajar sehingga kompetensi siswa akan dapat berkembang dalam proses pembelajaran di ruang teori dan praktik.



Gambar 1. Model Paradigma Penelitian

G. BATASAN ISTILAH

Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Standar internasional ISO 9000 : 2000 adalah manajemen mutu dan pemastian mutu.
2. Pendekatan proses adalah hasil yang dikehendaki tercapai lebih efisien bila kegiatan dan sumber terkait dikelola sebagai suatu proses.

3. Produk adalah sebagai hasil sebuah proses.
4. Kepuasan pelanggan adalah persepsi pelanggan tentang derajat tentang dipenuhi pernyataan.
5. Sistem manajemen adalah sistem untuk menetapkan kebijakan dan tujuan dan untuk mencapai tujuan itu.
6. Sistem manajemen mutu adalah sistem manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam hal mutu.
7. Mutu adalah derajat yang dicapai oleh karakteristik yang inheren dalam memenuhi persyaratan sesuai kebutuhan.
8. Inheren lawan dari diberikan berarti ada pada sesuatu, terutama sebagai karakteristik yang tetap.
9. Sistem adalah set unsur-unsur yang saling terkait atau interaksi.
10. Paradigma adalah kerangka konsep-konsep dasar dan postulasi-postulasi yang menjadi acuan proses penelitian.